

**PENERAPAN METODE *GALLERY WALK* TERHADAP MINAT DAN HASIL
BELAJAR IPAS KELAS V SD NEGERI 39 BONTONYELENG**

Nurul Ismi¹, Amri Amal², Nurfadilah³

^{1,2,3}PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar

[1nurulismi548@gmail.com](mailto:nurulismi548@gmail.com), [2amriamal@unismuh.ac.id](mailto:amriamal@unismuh.ac.id), [3nurfadilah@unismuh.ac.id](mailto:nurfadilah@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of the Gallery Walk method and to analyze its effect on improving students' interest and learning outcomes in IPAS among fifth-grade students of SD Negeri 39 Bontonyeleng. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest model. The sample consisted of 26 fifth-grade students. The research instruments included a learning interest questionnaire and an IPAS achievement test. Data were analyzed using descriptive statistics and N-gain analysis. The results showed that students' learning interest increased from an average score of 42% before the implementation of the method to 69% after the implementation, indicating an increase of 27 percentage points. In addition, students' IPAS learning outcomes also improved, as indicated by N-gain values ranging from 0.5 to 1.00 with an average of 0.7, which falls into the moderate category. These findings indicate that the Gallery Walk method is effective in enhancing both learning interest and IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 39 Bontonyeleng.

Keywords: *gallery walk, learning interest, IPAS learning outcomes, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *gallery walk* serta menganalisis peningkatannya terhadap minat dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 39 Bontonyeleng. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen *one group pretest–posttest*. Sampel penelitian berjumlah 26 peserta didik kelas V. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar dan tes hasil belajar IPAS. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji N-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dari rata-rata 42% sebelum penerapan metode menjadi 69% setelah penerapan metode, dengan kenaikan sebesar 27 poin persentase. Selain itu, hasil belajar IPAS juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh nilai N-Gain pada rentang 0,5–1,00 dengan rata-rata 0,7, yang termasuk kategori sedang.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Gallery Walk* efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 39 Bontonyeleng.

Kata kunci: gallery walk, minat belajar, hasil belajar IPAS, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar. Pendidikan dipahami sebagai proses yang berpusat pada pengalaman peserta didik serta bagaimana interaksi sosial membentuk makna, nilai, dan identitas diri seseorang (Yusawinur, dkk. 2024: 4042). Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan kesejahteraan hidup, sebagaimana dikemukakan oleh Sari (2023: 27).

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia menghadirkan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki konsep yang sederhana, namun memiliki kedalaman yang menuntut kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran secara kontekstual (Almarisi, 2023: 111). Permasalahan yang sering muncul adalah masih digunakannya metode pembelajaran yang kurang

variatif serta terbatasnya pelatihan guru, ditambah dengan sistem evaluasi yang lebih menekankan hasil akhir dibandingkan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang efektif terjadi apabila pendidik mampu menarik perhatian peserta didik dalam penyampaian materi (Amal et al., 2021: 30). Pembelajaran IPAS bersifat konseptual sehingga menuntut ketepatan guru dalam memilih model, metode, dan strategi pembelajaran. Mengingat karakteristik peserta didik sekolah dasar yang memiliki rentang perhatian terbatas, pembelajaran IPAS perlu disajikan secara menarik agar tidak dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit.

Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS peserta didik. Metode *Gallery Walk* dipandang relevan karena memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkarya dan aktif dalam pembelajaran (Manik, 2019: 125). Metode ini berlandaskan teori

konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi langsung, serta dikenal pula sebagai metode keliling kelompok (Fitri, 2018: 40). Minat belajar dan hasil belajar merupakan indikator keberhasilan pembelajaran di kelas dan memiliki keterkaitan yang erat. Minat belajar diartikan sebagai rasa ketertarikan dan kesenangan terhadap aktivitas belajar tanpa paksaan (Ricardo & Meilani, 2017: 188). Minat belajar tidak muncul secara alami, melainkan berkembang melalui proses eksplorasi dan pengalaman belajar (Nurfadilah, dkk. 2024: 312). Slameto (2017: 180) mengemukakan bahwa indikator minat belajar meliputi perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian peserta didik.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Sobron, 2020: 1–4). Penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar aspek kognitif, yang berkaitan dengan kemampuan mental peserta didik dalam mengenali, merepresentasikan, dan mengolah

informasi dalam bentuk ide, simbol, serta nilai (Iska & Ria, 2020: 145). Pencapaian hasil belajar kognitif menjadi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran IPAS secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pra-eksperimen one group pretest–posttest*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 39 Bontonyeleng dengan subjek penelitian sebanyak 26 peserta didik kelas V.

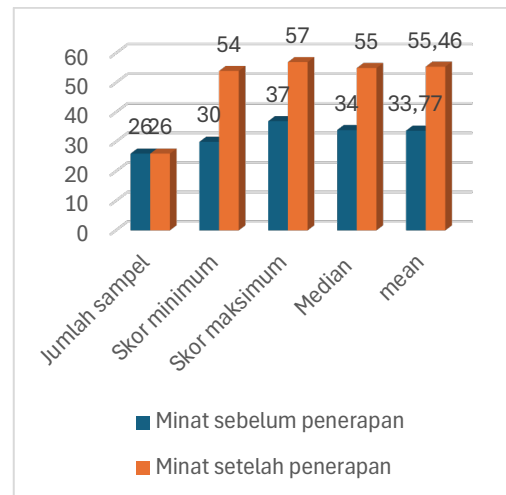
Instrumen penelitian terdiri atas angket minat belajar dan tes hasil belajar IPAS. Angket minat belajar disusun berdasarkan indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik. Tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *Gallery Walk*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* memberikan dampak positif terhadap minat dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 39 Bontonyeleng. Minat

belajar peserta didik mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebelum perlakuan sebesar 33,77 yang tergolong rendah, kemudian meningkat menjadi 55,46 setelah penerapan metode *Gallery Walk*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas diskusi, pengamatan, dan interaksi antarkelompok mampu menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Selain peningkatan minat belajar, hasil belajar IPAS peserta didik juga mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar pada pretest sebesar 44,96 meningkat menjadi 86,50 pada posttest. Hasil uji N-Gain berada pada rentang 0,5–1,00 dengan nilai rata-rata 0,7 yang termasuk kategori sedang, sehingga menunjukkan bahwa metode *Gallery Walk* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS.

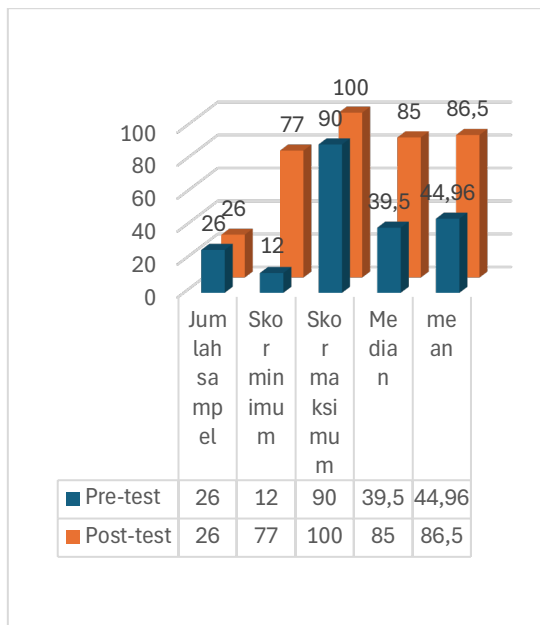


Grafik 1 Perbandingan Skor Minat Belajar

Data skor minat belajar peserta didik sebelum penerapan mendapatkan rata-rata skor 33,77 (rentang 30-54). Sedangkan, data skor minat belajar setelah penerapan meningkat dan menghasilkan rata-rata skor 55,48 (rentang 37-57). Analisis data minat tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar peserta didik setelah penerapan metode *gallery walk*.

Skor minat belajar peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran berada pada rentang 37%–46% dengan nilai rata-rata 42%, yang menunjukkan bahwa minat belajar masih tergolong rendah. Setelah metode pembelajaran diterapkan, skor minat belajar meningkat ke rentang 67%–71% dengan nilai rata-rata 69%.

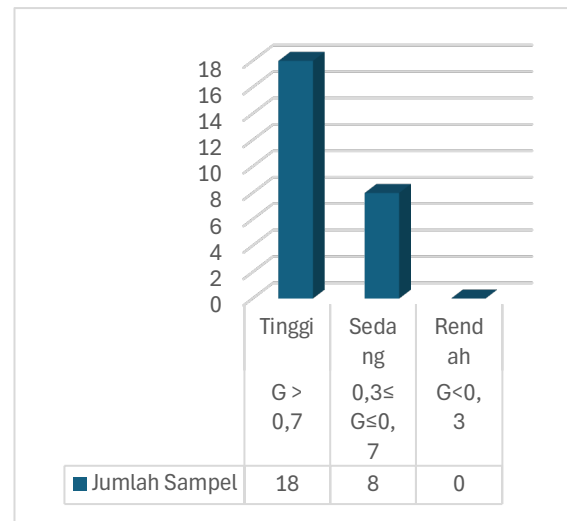
Peningkatan rata-rata sebesar 27 poin persentase menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif selama proses belajar.



Grafik 2 Statistik *Pretest-Posttest* Hasil Belajar

Data yang dikumpulkan menunjukkan skor hasil belajar peserta didik pada saat pre-test mendapatkan rata-rata skor 44,96 (rentang 12-90). Sedangkan skor hasil belajar *post-test* mendapatkan rata-rata skor 86,5 (rentang 77-100). Analisis data hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sangat baik

hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *gallery walk*.



Grafik 3 Statistik Kategori N-Gain

Nilai N-Gain peserta didik berada pada rentang 0,5–1,00 dengan nilai rata-rata 0,7, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Gallery Walk* baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sebagian besar peserta didik memperoleh nilai N-Gain 0,6 dan 0,7, serta terdapat peserta didik yang mencapai nilai 1,00, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar secara maksimal. Dengan demikian, penerapan metode *Gallery Walk* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 39 Bontonyeleng.

PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan serangkaian persiapan untuk memastikan penerapan metode *Gallery Walk* berjalan secara optimal. Tahapan persiapan diawali dengan menganalisis kompetensi dasar dan indikator pembelajaran IPAS yang akan dicapai, kemudian menentukan materi yang sesuai untuk diterapkan menggunakan metode *Gallery Walk*. Selanjutnya, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan menyiapkan media pendukung, seperti kertas karton atau HVS, spidol, serta lembar kerja peserta didik yang digunakan dalam kegiatan diskusi dan presentasi hasil kerja kelompok. Persiapan tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 39 Bontonyeleng dengan menerapkan metode *Gallery Walk* pada pembelajaran IPAS. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar IPAS. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar

peserta didik berada pada skor 44,96, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih tergolong rendah. Pemberian *pretest* ini bertujuan sebagai dasar pembandingan untuk menilai efektivitas metode *Gallery Walk* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, sebagaimana disampaikan oleh Nirmayani dkk. (2025: 12) bahwa pengukuran kemampuan awal penting dilakukan dalam penelitian pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran belum berjalan secara optimal karena guru dan peserta didik masih berada pada tahap penyesuaian terhadap metode *Gallery Walk*. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengatur alur pembelajaran, pembagian kelompok, serta pengondisian kelas, sementara peserta didik tampak belum fokus dan belum memahami prosedur kegiatan pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan Hatimakausrina dkk. (2022: 30) yang menyatakan bahwa penerapan awal metode *Gallery Walk* sering dihadapkan pada kendala

pengelolaan kelas dan adaptasi siswa.

Perkembangan positif mulai terlihat pada pertemuan kedua. Guru mulai mampu menerapkan metode *Gallery Walk* secara lebih terstruktur, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian kelompok, pemberian tugas, hingga pelaksanaan aktivitas galeri. Peserta didik menunjukkan peningkatan keterlibatan dan minat dalam pembelajaran. Mereka mulai aktif berdiskusi dalam kelompok serta memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nisa dkk, (2025:5) yang menyatakan bahwa metode *Gallery Walk* mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui keterlibatan aktif dan kerja sama kelompok.

Pada pertemuan ketiga hingga kelima, pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Gallery Walk* menunjukkan hasil yang semakin optimal. Guru telah mampu mengelola waktu, pembagian tugas, serta pengawasan aktivitas peserta didik dengan baik. Peserta didik juga semakin terbiasa dengan prosedur pembelajaran, sehingga diskusi

berlangsung lebih terarah dan efektif. Setiap kelompok mampu menyusun hasil kerja secara lebih sistematis serta aktif mengamati dan memberikan tanggapan terhadap karya kelompok lain. Aktivitas ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin memahami konsep IPAS melalui proses pembelajaran yang kolaboratif.

Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *Gallery Walk*. Nilai rata-rata minat belajar peserta didik sebelum perlakuan berada pada skor 33,77, yang menunjukkan minat belajar masih tergolong rendah. Setelah penerapan metode *Gallery Walk*, nilai rata-rata minat belajar meningkat menjadi 55,46. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa dkk, (2022:23) yang menemukan bahwa menggunakan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar karena memberi mereka kesempatan untuk bergerak, melihat pekerjaan kelompok lain, dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas.

Hasil belajar IPAS peserta didik menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan minat belajar. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada pretest sebesar 44,96, sedangkan pada posttest meningkat menjadi 86,50. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *Gallery Walk* sangat baik dalam membantu peserta didik memahami materi IPAS. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nirmayani dkk. (2025:319) Penelitian ini menemukan bahwa metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar materi IPAS secara signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa skor hasil belajar meningkat secara signifikan setelah menggunakan metode *Gallery Walk*.

Peserta didik dengan skor minat belajar paling rendah menunjukkan skor 30 dengan keterlibatan dan ketertarikan yang rendah pada kondisi pembelajaran awal. Peserta didik dalam kategori ini biasanya pasif dan tidak terlibat dalam diskusi. Namun, skor minat belajar peserta didik meningkat dengan skor 55 secara signifikan setelah menggunakan metode *Gallery Walk*, dimana terdapat peningkatan sebesar 83,33%. Peserta

didik memiliki kesempatan untuk bergerak, melihat hasil kerja kelompok lain, dan berinteraksi dan menyampaikan pendapat secara langsung. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Sementara itu, peserta didik dengan skor minat belajar tinggi dengan skor 37, tetap menunjukkan ketertarikan yang konsisten selama proses pembelajaran. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Gallery Walk*, skor minat belajar peserta didik dalam kategori ini juga mengalami peningkatan menjadi 56, meskipun tidak sebesar peningkatan pada peserta didik dengan minat awal rendah, peningkatannya yakni sebesar 51,35%. Peserta didik dengan minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan memberi tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain, serta berperan sebagai penggerak dalam kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode *Gallery Walk* tidak hanya meningkatkan minat belajar peserta didik dengan minat awal rendah, tetapi juga mampu mempertahankan dan

memperkuat minat belajar peserta didik yang sejak awal telah tinggi.

Peserta didik dengan skor *pretest* hasil belajar terendah dengan skor 12, setelah *posttest* hasil belajar meningkat dengan skor akhir 77, skor tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup besar setelah penerapan metode *Gallery Walk*, yaitu sebesar 541,67%. Pada kondisi awal, peserta didik dalam kategori ini mengalami kesulitan memahami materi dan cenderung pasif. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Gallery Walk*, banyak dari peserta didik mengalami peningkatan skor *posttest* hasil belajar yang signifikan karena terbantu oleh diskusi kelompok dan interaksi dengan teman sebaya.

Sementara itu, peserta didik dengan skor *pretest* hasil belajar tinggi dengan skor 90 juga mengalami peningkatan hasil belajar pada *posttest* hasil belajar dengan skor 100, meskipun peningkatannya tidak sebesar peserta didik dengan skor awal rendah, yakni sebesar 11,11%. Peserta didik dalam kategori ini mampu mempertahankan hasil belajar yang tinggi dan berperan aktif dalam membantu teman sekelompoknya,

sehingga pemahaman mereka semakin kuat.

Peningkatan minat belajar yang terjadi setelah penerapan metode *Gallery Walk* berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang menunjukkan minat belajar lebih tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar IPAS. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Gallery Walk* memberikan dampak yang lebih cepat dan kuat terhadap aspek kognitif dibandingkan aspek afektif. Oleh karena itu, metode *Gallery Walk* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik, sementara peningkatan minat belajar memerlukan penerapan yang lebih konsisten dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penerapan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 39 Bontonyeleng dilaksanakan melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur, dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif melalui kegiatan kerja kelompok,

pengamatan, dan diskusi antarkelompok. Seiring berjalannya pembelajaran, peserta didik menunjukkan peningkatan keterlibatan dan kemampuan mengikuti alur kegiatan secara lebih tertib, sehingga pembelajaran berlangsung secara interaktif dan kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik meningkat dari rata-rata 42% pada kondisi awal menjadi 69% setelah penerapan metode, serta hasil belajar IPAS mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh nilai N-Gain pada rentang 0,5–1,00 dengan rata-rata 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Gallery Walk* baik dalam meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 39 Bontonyeleng.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *Gallery Walk* perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar peningkatan minat belajar peserta didik dapat berkembang lebih optimal. Peneliti berikutnya juga disarankan mengkaji penerapan metode *Gallery Walk* pada mata pelajaran lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, serta meneliti pengaruhnya terhadap aspek

lain seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, atau sikap sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Amin, Linda, Yurike, Susan, Sumendap. (2022). 164 Model Pembelajaran Kontemporer. Indonesi: Pusat Penerbitan LPPM. hlm.231-234.
- Sari, dkk. 2023. Pengantar Pendidikan. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi: 25-27.
- Slameto. (2018). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Jurnal :

- Hodgson, J., & Weil, J. Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 7(1), 111–117.
- Amal, Khaeruddin, Rahmawati. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*: 1(1): 30-31. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.163>
- Fitri, Dengo. (2018). Penerapan Metode *Gallery Walk* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA. TADBIR: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6 (1), 40-52.

- Hatimakusarina, Jayanti dan Nurfathurrahmah. 2022. Penerapan Metode *Gallery Walk* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Faat Bara Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(3):18-24.
- Hayuna, Erika, Hevitria, (2023). "Efektivitas Metode *Gallery Walk* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 21 Kelapa". *Jurnal Jurnal Basic Education Skills*. Vol.1 (2): 138-139.
- Iska & Ria. 2020. Analisis Kemampuan Kognitif Dalam Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 3(2):145-152.
- Manik, & Bangun, (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap hasil belajar pada pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Perbaungan. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 7(2), 125-136.
- Nisa, Mulyati dan Kurniawan. 2023. Upaya Meningkatkan Minat dan Keterampilan Mendeskripsikan Alam Melalui Metode *Gallery Walk* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2):661-666.
- Nirmayani, Sabillah, Supriyadi dan Damayanti. 2025. Penerapan Metode *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 21 Temban Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03):319-326.
- Nurfadillah, Ana, Andriani. (2024). Analisis Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Terhadap Pembelajaran Daring. *Jurnal Education and development*, 12(2): 311-312.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201.
- Sobron, A. N., Titik, S., & Meidawati, S. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Yusawinur, Barella, et al. 2024. "Eksplorasi Definisi Filsafat Pendidikan Menurut Para Ahli: Suatu Tinjauan Literatur." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, (2): 4042–4047.